



**HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT ANTI
TUBERKULOSIS PADA PASIEN TBC**

Mega Elisia*, Lina Indrawati, Arabta M. Peraten Pelawi

Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia, Jl. Cut Mutia No.88A,
Sepanjang Jaya, Rawalumbu, Bekasi Jawa Barat 17113, Indonesia

*megaelisia7@gmail.com

ABSTRAK

Tuberkolosis atau TBC paru adalah penyakit infeksi bakteri menahun yang disebabkan oleh bakteri (*Mycobacterium tuberculosis*). Gejala utama dari penyakit ini adalah batuk yang berlangsung lama hingga beringgu-minggu, batuk disertai dahak yang bercampur darah, sesak nafas, badan lemas, nafsu makan menurun, penurunan berat badan, malaise, keringat malam tanpa kondisi fisik yang aktif, demam, Fakta lain dari penyakit tuberkolosis bisa diobati secara tuntas, namun pada kenyataannya angka kekambuhan penyakit tuberkolosis masih tinggi hal ini dibuktikan dengan masih banyak ditemukan kasus TBC yang disebabkan karena penderita tidak mematuhi aturan dalam pengobatan. Kepatuhan minum obat pada penderita tbc menyebabkan angka kesembuhan penderita semakin rendah, angka kematian tinggi, dan kekambuhan meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan motivasi dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis pada pasien tbc. Dibuktikan dengan hasil perolehan data menggunakan Statistical Program For Social Science didapatkan p value sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis pada pasien tbc. Terhadap hubungan signifikan antara motivasi dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis pada pasien tbc di puskesmas pagelaran pandeglang banten tahun 2023 dengan p value $0,000 \leq 0,05$.

Kata kunci: kepatuhan minum oat; motivasi; tuberkulosis

***THE RELATIONSHIP BETWEEN MOTIVATION AND ADHERENCE TO TAKING
ANTI-TUBERCULOSIS DRUGS IN TBC PATIENTS***

ABSTRACT

*Tuberculosis or pulmonary TBC is a chronic bacterial infectious disease caused by bacteria (rate of tuberculosis is still high, this is evidenced by the many cases of TB caused by sufferers non-observance of the rules in medicine. Adherence to taking medication in TB patients causes the patient's cure rate to be lower, the mortality rate is high, and recurrence increases. This study aims to determine whether there is a relationship between motivation and adherence to taking anti-tuberculosis drugs in TBC patients. Evidenced by the results of data acquisition using the Statistical Program For Social Science obtained a p value of $0.000 < \alpha (0.05)$ this shows that H_0 rejected there is a significant relationship between motivation and adherence to taking anti-tuberculosis drugs in TB patients. On the significant relationship between motivation and adherence to taking anti-tuberculosis drugs in TB patients at the Banten Pandeglang Health Center in 2023 with a p value of $0.000 \leq 0.05$. *Mycobacterium tuberculosis*). The main symptoms of this disease are cough that lasts for a long time for weeks, cough accompanied by phlegm mixed with blood, shortness of breath, weakness, decreased appetite, weight loss, malaise, night sweats without active physical condition, fever, Other facts of tuberculosis can be treated completely, but in fact the recurrence*

Keywords: adherence to drinking oat; motivation; tuberculosis

PENDAHULUAN

Penyakit menular maupun penyakit tidak menular menjadi masalah kesehatan masyarakat yang dapat menimbulkan kesakitan, kematian, dan kecacatan yang tinggi, oleh karena itu perlunya dilakukan penyelenggaraan penanggulangan penyakit melalui pencegahan, pengendalian, dan pemberantasan yang efektif dan efisien. Salah satu penyakit menular berbahaya adalah tuberculosis. Penyakit menular berbahaya adalah penyakit infeksi bakteri menahun yang disebabkan oleh bakteri. Gejala utama dari penyakit ini adalah batuk yang berlangsung lama hingga beringgu-minggu, batuk disertai dahak yang bercampur darah, sesak nafas, badan lemas, nafsu makan menurun, penurunan berat badan, malaise, keringat malam tanpa kondisi fisik yang aktif, demam, Fakta lain dari penyakit tuberkolosis bisa diobati secara tuntas, namun pada kenyataannya angka kekambuhan penyakit tuberkolosis masih tinggi hal ini dibuktikan dengan masih banyak ditemukan kasus TBC yang disebabkan karena penderita tidak mematuhi aturan dalam pengobatan. Kepatuhan minum obat pada penderita tbc menyebabkan angka kesembuhan penderita semakin rendah, angka kematian tinggi dan kekambuhan meningkat.

Berdasarkan laporan tahunan World Health Organization bahwa terdapat 22 negara dengan kategori beban tinggi terhadap TBC . Sebanyak 8,9 juta penderita TBC dengan proporsi 80% pada 22 negara berkembang dengan kematian 3 juta orang per tahun dan 1 orang dapat terinfeksi Tuberkulosis Paru setiap detik. Penderita TBC paru di Asia terbanyak di negara India , di peringkat kedua di negara China dan Indonesia merupakan negara berkembang yang menyumbang penyakit TBC nomor tiga di dunia setelah India dan China dengan jumlah sebesar Indonesia 520.000 penderita. (Mamahit et al., 2019) Menurut laporan nasional dalam Riset Kesehatan Dasar 2018, Tuberkulosis Paru klinis tersebar di seluruh Indonesia dengan Prevalensi TBC Paru berdasarkan Riwayat Diagnosis Dokter menurut Provinsi tahun 2018 prevenlensi terendah terdapat pada Provinsi bali sebesar 0,13%, dan prevelensi tertinggi terdapat di Provinsi Banten sebesar 0,76% . (Kementerian Kesehatan RI, 2019)

Mengingat tingginya kasus TBC paru dan risiko penularan terhadap orang lain yang cukup tinggi maka pemerintah indonesia mengeluarkan kebijakan dalam penanggulangan TBC paru melalui pengadaan obat anti tuberkulosis . Kebijakan ini sejalan dengan rekomendasi WHO dimana penggunaan obat anti tuberkulosis dalam strategi DOTS bertujuan untuk mengurangi penyebaran penyakit TBC paru . Dikutip dari Notoadmodjo 2014 Faktor yang mempengaruhi perilaku kepatuhan pasien dalam minum obat adalah faktor predisposisi, pengetahuan, keyakinan, dan motivasi. Kepatuhan minum obat tuberkulosis menjadi sangat penting karena jika penderita TBC tidak patuh dalam program pengobatan akan mengakibatkan memburuknya kesehatan penderita sehingga terjadi komplikasi dan meningkatkan biaya perawatan, serta yang lebih fatal adalah terjadinya resisten bakteri terhadap beberapa obat anti tuberkulosis atau multi drug resisten, hal ini membuat penyakit tuberkulosis paru akan sangat sulit disembuhkan. Maka dari itu untuk meminimalkan terjadinya kasus TBC resisten obat atau TBC MDR upaya peningkatan kepatuhan berobat pada penderita TBC perlu dilakukan dan ditingkatkan.(Christy et al., 2022)

Beberapa faktor mempengaruhi kepatuhan pasien tuberkulosis dalam minum obat. Selain faktor komunikasi antara petugas kesehatan dengan masyarakat, faktor motivasi dari penderita tuberkulosis sendiri memegang peranan yang sangat penting. Maka dari itu, untuk meminimalkan terjadinya kasus tuberkulosis upaya peningkatan kepatuhan minum obat pada penderita tuberkulosis dengan meningkatkan motivasi penderita tuberkulosis diharapkan bisa meningkatkan angka kepatuhan pasien tuberkulosis dalam proses minum obat, upaya peningkatan kepatuhan berobat pada penderita TBC perlu dilakukan dan ditingkatkan, baik

dengan metode pemberian motivasi langsung pada penderita, ataupun melalui pemberdayaan dukungan dari keluarga penderita TBC. Dengan peningkatan motivasi penderita TBC diharapkan bisa meningkatkan angka kepatuhan dalam pengobatannya. Pasien diharapkan untuk mengikuti dan mengikuti pengobatan sampai ditemukan penyakitnya sembuh. Motivasi diperlukan untuk mendorong semangat dan meningkatkan kedisiplinan penderita agar patuh terhadap program pengobatan Tuberkulosis. Penderita tuberkulosis kadang merasa bosan harus minum banyak obat setiap hari selama beberapa bulan, karena itu pasien cenderung menghentikan pengobatan secara sepihak. Keberhasilan terapi atau pengobatan Tuberkulosis tidak hanya tergantung pada aspek medis, tetapi juga tergantung pada aspek sosial yang sangat berperan penting dalam motivasi pasien menjalani pengobatan yang teratur

Oleh karena itu, terjadinya kasus TBC yang resistan terhadap obat harus diminimalkan atau TBC MDR untuk meningkatkan kepatuhan minum obat penderita tuberkulosis harus dirawat dan disembuhkan, dan dengan metode langsung mendorong mereka yang terkena dampak atau memberdayakan dan mendukung keluarga mereka yang terkena dampak tuberkulosis. Dengan motivasi yang meningkat penderita tuberkulosis diharapkan dapat meningkatkan angka kepatuhan penderita tuberkulosis dalam pengobatan, pasien akhirnya dapat dikatakan sembuh dari tuberkulosis. Dari hasil penelitian (Agustina, 2019) didapatkan yang dilakukan bahwa dari 18 responden yang memiliki motivasi kuat seluruhnya patuh dalam minum obat TBC. Dari 8 responden yang memiliki motivasi sedang, seluruhnya patuh dalam minum obat TBC. Dan dari 5 responden responden memiliki motivasi lemah, 1 responden patuh dalam minum obat TBC, dan 4 responden tidak patuh dalam minum obat TBC. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Pagelaran, prevalensi penyakit Tuberkulosis pada bulan maret 2023 sangatlah tinggi yaitu 100 orang, namun belum ada penelitian sebelumnya yang terkait motivasi dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis pada pasien tbc di puskesmas pagelaran. Berdasarkan masalah yang peneliti dapatkan, tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui hubungan motivasi dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis pada pasien tb di Puskesmas Pagelarana

METODE

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengurangi suatu fenomena berdasarkan data-data yang didapatkan. Desain dalam penelitian ini menggunakan observasional analitik dengan rancangan penelitian cross sectional. Berdasarkan data yang didapat kan peneliti, populasi pada penelitian ini adalah 100 pasien tuberkulosis yang rutin mengambil obat OAT di Puskesmas Pagelaran Pandeglang. Jenis sampel ditentukan dengan menggunakan total sampling maka sample yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 100 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Non Probability Sampling dengan jenis Total Sampling. Kuesioner motivasi pada penelitian ini mengadopsi dari penelitian (Widianingrum, 2017) Yang sebelumnya sudah di uji validitas dan reliabilitas oleh peneliti dan memiliki nilai alpha cronbach 0,908. Kuesioner tersebut memiliki 20 pertanyaan dan disertai 4 jawaban alternatif dengan pilihan “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Tidak Setuju”, “ Sangat Tidak Setuju”. Kuesioner kepatuhan minum obat anti tuberkulosis pada penelitian ini mengadopsi dari penelitian (Sri Delima Br Munthe, 2018). Yang sebelumnya sudah di uji validitas dan reliabilitas oleh peneliti dan memiliki nilai alpha cronbach 0,982. Kusioner tersebut memiliki 30 pertanyaan dan disertai 2 jawabn alternatif dengan pilihan “Ya” dan “Tidak”. Data analisis menggunakan uji Chi-Square untuk menentukan distribusi sehingga menghasilkan analisis univariat dan analisis bivariat.

HASIL

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Motivasi Penderita Tuberkulosis Pada Pasien TBC (n=100)

Motivasi	f	%
Baik	37	37.0
Cukup	36	36.0
Kurang	27	27.0

Table 1 di atas dapat di ketahui dari 100 responden, 37.0% Motivasi pasien dalam katagori Baik,37.0%

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberculosis Pada Pasien TBC Di Puskesmas Pagelaran

Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberculosis	f	%
Patuh	77	77.0
Tidak Patuh	23	23.0

Tabel 2 di atas dapat di ketahui dari 100 responden,77 responden 77.0% Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberculosis dalam katagori patuh.

Tabel 3.
Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberculosis Pada Pasien TBC Di Puskesmas Pagelaran

Motivasi Pasien TB	Kepatuhan Minum Obat Anti TBC				Total		P Value
	Patuh		Tidak Patuh		f	%	
	f	%	f	%	f	%	
Baik	32	41.6	5	21.7	37	37.0	0,000
Cukup	32	41.6	4	17.4	36	36.0	
Kurang	13	16.9	14	60.9	27	27.0	

Tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 100 responden (100%) pasien tb di Pusekesmas pagelaran pandeglang yang menyatakan motivasi pasien tb dalam katagori baik seluruhnya patuh dalam menjalankan kepatuhan minum obat anti tb sebanyak 32 responden (41.6%), Responden yang menyatakan motivasi pasien tb pada katagori cukup seluruhnya menjalankan kepatuhan minum obat anti tb sebanyak 32 responden (41.6%), Responden yang menyatakan motivasi pasien tb pada katagori kurang seluruhnya menjalankan kepatuhan minum obat anti tb sebanyak 13 responden (16.9%). Dan responden yang menyatakan motivasi pasien tb dalam katagori baik seluruhnya tidak patuh dalam menjalankan kepatuhan minum obat anti tb sebanyak 5 responden (21.7%), Responden yang menyatakan motivasi pasien tb dalam katagori cukup dalam tidak patuh menjalankann kepatuhan minum obat anti tb sebanyak 4 responden (17.4%), Responden yang menyatakan motivasi pasien tb pada katagori kurang seluruhnya tidak patuh menjalankan kepatuhan minum obat anti tb sebanyak 14 responden (60.9%). Pada analisa bivariante penelitian menguji antara hubungan motivasi dengan kepatuhan minum obat anti tuberculosis pada pasien tb tahun 2023. Berdasarkan hasil uji statistic tersebut memperoleh nilai p-value (0,000) lebih kecil dari nilai alpha (0,05) yang berarti H0 di tolak atau terdapat Hubungan Motivasi Dengan Kapatuhan Minum Obat Anti Tuberculosis Pada Pasien TB Di Puskesmas Pagelaran Pandeglang Tahun 2023

PEMBAHASAN

Motivasi

Berdasarkan tabel 1 yang dilakukan oleh peneliti di pusekesmas pagelaran pandeglang didapatkan hasil motivasi pasien TBC dengan katagori baik, hal ini dibuktikan dengan pernyataan yang di dihasilkan dari 100 responden (100%). Sebagai besar menunjukan peran

motivasi pasien tbc dalam katagori baik dengan jumlah 37 responden (37.0%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi memiliki hubungan dengan kepatuhan minum obat anti tuberculosis pada pasien TBC. Motivasi penderita tb dapat dipengaruhi oleh dua hal yakni dari dalam diri penderita tb itu sendiri dengan adanya dorongan, keinginan untuk berobat atau melakukan sesuatu yang lebih baik dan dukungan dari keluarga, masyarakat maupun petugas kesehatan dalam menangani kasus penyakit tb tersebut melalui pendidikan kesehatan, memberikan support, dorongan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Motivasi dikatakan baik bilamana seseorang mampu untuk mengendalikan dirinya menuju hal yang baik. Untuk meningkatkan motivasi maka perlu adanya penyuluhan tentang penyakit dan bahayanya penyakit.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Nackyta, 2022) yang menunjukkan bahwa responden tbc paru di puskesmas UPDT Puskesmas Bojong Menteng Kota Bekasi Tahun 2022 sebagian besar menunjukkan motivasi penyembuhan dalam katagori tinggi dengan jumlah 35 responden (48,6%) Menurut (Nackyta, 2022) Motivasi penyembuhan berada didalam katagori tinggi dikarenakan para penderita tb memiliki motivasi dari dalam diri sendiri. Sama dengannya penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Indiyah, 2018) yang menunjukkan bahwa responden tbc paru di puskesmas ngujung kecamatan maospati kabupaten magetan sebagian besar menunjukkan motivasi penyembuhan dalam katagori kuat dengan jumlah (58,1%) Menurut (Indiyah, 2018) Motivasi penyembuhan berada didalam katagori kuat dikarenakan para penderita tb memiliki motivasi kuat untuk minum obat.

Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis

Berdasarkan tabel 2 yang dilakukan oleh peneliti di pusekesmas pagelaran pandeglang didapatkan hasil kepatuhan minum obat anti tuberkulosis dengan katagori patuh, hal ini dibuktikan dengan pernyataan yang di hasilkan dari 100 responden (100%). Sebagai besar menunjukan peran kepatuhan minum obat dalam katagori patuh dengan jumlah 77 responden (77.0%). Kepatuhan pengobatan merupakan perilaku pasien secara luas yaitu termasuk di dalamnya melaksanakan pengobatan, memngikuti diet dan mengubah gaya hidup. Agar seseorang patuh diperlukan komitmen dan partisipasi semua petugas sistem pelayanan kesehatan. Ketidak patuhan berobat merupakan suatu problematika yang membutuhkan strategi inovatif yang berbeda, tergantung ketersediaan sumber di lingkungan tersebut dan kerja sama serta dukungan petugas kesehatan, konseler, masyarakat dan anggota keluarga.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Latifah, 2020) yang menunjukkan bahwa responden tb paru di Pusekesmas Kecamatan Cipacung Jakarta Timur Sebagian besar menunjukkan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis dalam katagori patuh dengan jumlah 27 responden (90.0%). Menurut (Latifah, 2020) Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis berada di dalam katagori Patuh di karenakan para penderita TB memiliki kepatuhan dalam minum obat pada dirinya sendiri. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Gurning & Manoppo, 2019) yang menunjukkan bahwa responden tb paru di poli tb RSUD Scholoo Keyen Sebagian besar menunjukkan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis dalam katagori patuh dengan jumlah (46.7%). Menurut (Gurning & Manoppo, 2019) Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis berada di dalam katagori Patuh di karenakan para penderita TB memiliki kepatuhan dalam minum obat tbc.

Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Pada Pasien TBC

Berdasarkan tabel 3 hasil analisis Hubungan motivasi dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis pada pasien TB di Puskesmas Pagelaran Pandeglang Tahun 2023 didapatkan hasil bahwa dari 100 responden (100,0%) pasien motivasi dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis pada pasien tb di Puskesmas Pagelaran Pandeglang yang menyatakan motivasi pasien tb pada katagori baik sebanyak 37 responden (37.0%) sedangkan responden dalam katagori cukup 36 responden (36.0%) dan katagori kurang 27 responden (27.0%) . Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Pagelaran Pandeglang, didapatkan hubungan antara motivasi dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis yang dibuktikan oleh hasil data menggunakan *Statistical Program For Social Science (SPSS)* didapatkan hasil uji statistic yaitu p value sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa $p \text{ value } (0,000) < \alpha (0,05)$ hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Terdapat Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Pada Pasien TBC Di Puskesmas Pagelaran Pandeglang tahun 2023”

Menurut asumsi peneliti bahwa motivasi berpengaruh nyata terhadap kepatuhan minum obat anti tuberkulosis, motivasi dalam diri responden itu sendiri dipengaruhi oleh berbagai factor yaitu pendidikan dan pengetahuan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat motivasinya, demikian pula dengan pengetahuan, semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat motivasi seseorang dalam pelaksanaan program pengobatan dan juga minum obat sehingga akan semakin patuh dalam melaksanakan pengobatan. Dapat juga menjelaskan bahwa motivasi seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri pasien itu sendiri dan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri yang meliputi keluarga, teman, lingkungan dan petugas kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang di lakukan oleh (Widianingrum, 2017). Yang mengungkapkan bahwa hubungan pengetahuan dan motivasi dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis pada pasien tb, dengan hal ini dibuktikan dengan total dari 100 responden pasien tb di puskesmas perak timur Surabaya menyatakan motivasi dengan kepatuhan minum obat dalam katagori tinggi yaitu 61 responden (61%), sedangkan responden yang menyatakan motivasi dengan kepatuhan minum obat dalam katagori sedang yaitu 26 responden (26%) dan responden yang menyatakan motivasi kepatuhan minum obat dalam katagori rendah yaitu 0 responden (0,0%). Berdasarkan hasil uji statistic Chi Square di dapatkan hasil $p \text{ value } = 0,000 < \alpha (0,05)$, sehingga dapat disimpulkan H_0 di tolak dan H_a diterima dengan demikian dapat di artikan terdapat Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TB Di Wilayah Kerja Puskesmas Perak Timur Surabaya 2017

Hasil penelitiaan ini sejalan juga dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Angraini, 2020) Yang mengungkapkan bahwa hubungan motivasi dengan kepatuhan minum obat pada pasien tb, dengan hal ini dibuktikan dengan total dari 35 responden pasien tb di puskesmas talu kecamatan talamau menyatakan motivasi dengan kepatuhan minum obat dalam katagori positif yaitu 19 responden sedangkan responden yang menyatakan motivasi dengan kepatuhan minum obat dalam katagori negatif yaitu 16 responden dengan nilai uji chi square ($p \text{ value } < 0,05$) yang artinya ada hubungan bermakna antara motivasi dengan kepatuhan minum obat pasien Tb paru di Wilayah Kerja Puskesmas Talu Kecamatan Talamau.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya tentang “Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Pada pasien TBC Di Pusekesmas Pagelaran Pandeglang Tahun 2023” maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Mayoritas responden memiliki motivasi yang baik dalam meminum obat TBC. Mayoritas responden patuh dalam minum obat anti tuberkulosis. Terhadap hubungan signifikan antara motivasi dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis pada pasien tbc di puskesmas pagelaran pandeglang banten tahun 2023 dengan $p \text{ value } 0,000 \leq 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. (2019). Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tuberkulosis. ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, 53(9), 1689–1699.
- Angraini, S. sakti & N. riska V. (2020). Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien TB Paru.
- Christy, B. A., Susanti, R., & Nurmainah. (2022). Hubungan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberkulosis Terhadap Efek Samping Obat Anti Tuberkulosis (OAT). Journal Syifa Sciences and Clinical Research, 4(2), 484–493.
- Dharma. (2017). Metodologi Penelitian Keperawatan Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian.
- Dinas Kesehatan. (2017). Profil Dinas Kesehatan Kota Surabaya. Dinas Kesehatan, 163.
- Dinas Kesehatan Kota Surabaya. (2019). Profil Dinas Kesehatan Kota Surabaya. Dinas Kesehatan, 163.
- Ella. (2021). Hubungan Motivasi Kesembuhan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberkulosis.
- Fitri, L. D. (2018). Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberkulosis Paru. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 7(01), 33–42. <https://doi.org/10.33221/jikm.v7i01.50>
- Fitriani, N. E., Sinaga, T., Syahrani, A., Widya, U., & Mahakam, G. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan , Motivasi Pasien dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) Pada Penderita Penyakit TB Paru. 5(2).
- Gurning, M., & Manoppo, I. A. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien TBC Paru Di Poli TB RSUD Scholoo Keyen. Wellness and Healthy Magazine, 2(February), 187–192. <https://wellness.journalpress.id/wellness/article/view/v1i218wh>
- Indiyah. (2018). Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tuberkulosis. ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, 53(9), 1689–1699. www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Indrawati, L. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan ((Cetakan P). Nuta Media.

- Kemendes, P. (2020). Temukan TB Obati Sampai Sembuh Penatalaksanaan Tuberkulosis Resisten Obat di Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI, 2019. (2019). Laporan Provinsi Banten RISKESDAS 2018. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan, 575.
- Kristini, T., & Hamidah, R. (2020). Potensi Penularan Tuberculosis Paru pada Anggota Keluarga Penderita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 24. <https://doi.org/10.26714/jkmi.15.1.2020.24-28>
- Latifah, H. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien tb paru di puskesmas kecamatan cipayung jakarta timur.
- Mamahit, A. Y., Amisi, P. Y., & Karame, V. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Penderita Tuberkulosis Paru Dengan Kepatuhan Minum Obat. *Journal Of Community and Emergency*, 7(1), 1–9.
- Nackyta, D. (2022). Hubungan komunikasi terapeutik perawat dengan motivasi
- PermenKes. (2019). Pengertian OAT. *Progress in Retinal and Eye Research*, 561(3), S2–S3.
- Pujihastuti. (2010). Isti Pujihastuti Abstract. *Prinsip Penulisan Kuesioner Penelitian*, 2(1), 43–56.
- Ratnasari, D. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Diabetes Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Patrang Tahun 2022.
- Sri Delima Br Munthe. (2018). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Pasien Tb Paru Dengan Tingkat Kesembuhan Di Daerah Kerja Puskesmas Kuala Kabupaten Langkat. 01–118.
- Widianingrum, T. R. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Pada Pasien Tb Di Wilayah Kerja Puskesmas Perak Timur Surabaya. *Universitas Airlangga*, 1–118. <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/77638>